

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CSR meningkatkan kinerja keuangan (hipotesis 1 diterima). Pengungkapan CSR berdampak positif terhadap ROA dan EPS. Biaya CSR menurunkan NPM dan EPS tetapi berpengaruh positif terhadap ROA.
2. Struktur kepemilikan institusional tidak meningkatkan kinerja keuangan (hipotesis 2 ditolak). Kepemilikan institusional hanya berdampak positif terhadap NPM.
3. GCG meningkatkan kinerja keuangan (hipotesis 3 diterima). Hal ini tercermin dari proporsi komisaris independen yang berpengaruh positif terhadap NPM dan ROA. Keterlibatan KAP Big Four meningkatkan keandalan dan transparansi pelaporan keuangan, berpengaruh positif terhadap NPM dan EPS.
4. GCG memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan (hipotesis 4 diterima). GCG memperkuat pengaruh CSR terhadap NPM dan ROA.
5. GCG memperlemah pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan (hipotesis 5 ditolak). Penelitian yang ada tidak mendukung gagasan bahwa GCG melemahkan dampak kepemilikan institusional. Namun dalam situasi tertentu seperti peraturan yang berlebihan atau praktik, tata kelola yang terlalu ketat dapat menyebabkan inefisiensi birokrasi dan berpotensi melemahkan dampak positifnya.

5.2. Implikasi

Dari hasil penelitian ini, berikut ini beberapa implikasi yang dapat diperoleh, diantaranya:

1. Implikasi bagi perusahaan dan manajemen.

Perusahaan harus memastikan bahwa program CSR yang dijalankan berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta lingkungan sekitar. Program CSR yang terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Contoh program CSR yang efektif termasuk investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan yang memberikan dampak positif jangka panjang.

Penerapan prinsip-prinsip GCG yang ketat seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi sangat penting. Perusahaan perlu membangun sistem pengawasan yang kuat, memastikan bahwa dewan komisaris dan manajemen bekerja untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pengawasan yang baik dapat mencegah konflik kepentingan dan praktik-praktik bisnis yang merugikan, yang akan meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi operasional, sehingga berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.

2. Implikasi bagi investor.

Investor sebaiknya menilai seberapa baik program CSR perusahaan terintegrasi dengan strategi bisnis mereka. Program CSR yang kuat dan relevan tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan tetapi juga menunjukkan

komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan dan etika bisnis. Investor dapat memprioritaskan perusahaan yang secara transparan melaporkan aktivitas CSR mereka dan menunjukkan dampak nyata pada masyarakat dan lingkungan. Praktik GCG yang baik menunjukkan manajemen yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Investor harus mencari perusahaan dengan struktur GCG yang kuat, termasuk dewan direksi yang independen, kebijakan pengelolaan risiko yang baik, serta audit yang transparan. Informasi ini biasanya tersedia dalam laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan, yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan berwawasan.

3. Implikasi bagi regulator.

Regulator perlu menetapkan standar yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait CSR dan praktik GCG secara transparan. Keterbukaan ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan bisnisnya dengan etika yang baik dan bertanggung jawab. Regulasi yang mewajibkan laporan keberlanjutan yang terperinci dapat membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat dan komprehensif.

Regulator harus memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG seperti akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran diintegrasikan dalam regulasi yang ada. Prinsip-prinsip ini harus dijadikan landasan dalam pembentukan kebijakan baru yang mendorong perusahaan untuk bertindak lebih bertanggung

jawab secara sosial dan lingkungan. Selain itu, pengawasan dan penegakan hukum yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan benar-benar menerapkan prinsip-prinsip ini dalam operasional mereka sehari-hari.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Berikut ini beberapa keterbatasan yang dapat diperbaiki untuk penelitian di masa depan:

1. Studi ini menggunakan sampel data selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022 dan dalam kurun waktu tersebut terjadi pandemi Covid-19. Penelitian ini tidak mempertimbangkan kondisi sebelum dan sesudah pandemi, serta tidak cukup menjelaskan kinerja keuangan jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya memperhitungkan porsi kepemilikan, tidak mempertimbangkan berapa banyak jumlah pihak pemegang saham pengendali yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan dan manajemen.
3. Ada beberapa indikator kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang dapat digunakan sebagai variabel dependen, seperti *Return on Equity (ROE)*, *Price to Earnings Ratio (PER)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Return on Investment (ROI)*, *Tobin's Q*, dan sebagainya.
4. Penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel makro ekonomi terkait perusahaan sektor energi, seperti kurs atau nilai tukar dan harga komoditas.